

BAB I

PENDAHULUAN

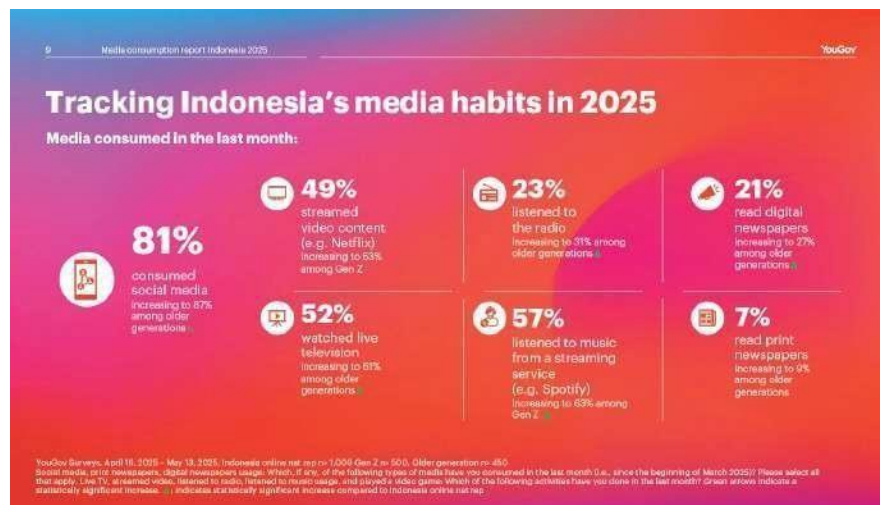
1.1 Latar Belakang

Penyiaran berita dalam radio merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang memanfaatkan media audio untuk menjangkau masyarakat secara cepat. Radio memiliki karakteristik sebagai media yang mampu menyampaikan informasi secara langsung kepada audiens melalui unsur suara. Berbeda dengan media visual, radio memungkinkan pendengar menerima informasi tanpa harus menghentikan aktivitas yang sedang dilakukan sehingga proses penyampaian berita dapat berlangsung secara lebih efisien dalam berbagai situasi. Selain itu, audiens radio cenderung menginginkan informasi yang disampaikan secara singkat, padat, dan langsung pada inti berita. Hal ini menyebabkan penyajian berita dalam radio disusun dengan format yang ringkas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendengar. Pola konsumsi yang fleksibel juga memungkinkan pendengar mengakses informasi sambil melakukan aktivitas lain. Dalam praktiknya, penyampaian berita dalam radio didukung oleh penggunaan intonasi suara dan penekanan kata untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Pemanfaatan elemen audio seperti efek suara dan musik juga digunakan untuk membantu memberikan konteks terhadap berita yang disampaikan. Dengan demikian, teknik penyajian berita dalam radio menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas penyampaian informasi kepada audiens (Kustiawan et al., 2025).

Dalam konteks penyiaran berita, kebutuhan akan informasi yang cepat dan aktual juga tercermin dalam praktik penyajian *breaking news* yang menekankan nilai kebaruan dan kesegeraan informasi. *Breaking news* dipahami sebagai bentuk penyampaian berita yang memiliki klaim tinggi terhadap kebaruan (*newness*), kesegeraan (*immediacy*), serta kehadiran jurnalis dalam peristiwa yang sedang

berlangsung. Melalui penyajian tersebut, audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman seolah-olah berada langsung di lokasi kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bentuk pengetahuan yang membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa (Ramsälv, 2026). Dalam praktiknya, penyajian *breaking news* juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan distribusi informasi secara cepat dan berkelanjutan. Teknologi tersebut mendorong jurnalis untuk memperpanjang, memaksimalkan, dan mereproduksi informasi agar tetap relevan dan menarik perhatian audiens. Kondisi ini menyebabkan penyajian berita tidak selalu bergantung pada adanya perkembangan baru, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disampaikan secara berulang dalam berbagai format. Dengan demikian, *breaking news* menjadi bagian dari dinamika produksi berita modern yang tidak hanya menekankan kecepatan, tetapi juga strategi penyajian informasi. Hal ini relevan dengan praktik penyiaran berita dalam radio yang menuntut penyampaian informasi secara cepat, ringkas, dan berkelanjutan kepada audiens.

Kebutuhan akan informasi yang cepat dan aktual dalam *breaking news* juga berkaitan dengan pola konsumsi berita masyarakat yang terus mengalami perubahan. Masyarakat saat ini cenderung mengakses informasi melalui berbagai media, baik digital maupun konvensional, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Perkembangan teknologi mendorong audiens untuk memilih media yang mampu menyediakan informasi secara cepat, mudah diakses, dan relevan dengan aktivitas sehari-hari. Dalam kondisi mobilitas yang tinggi, konsumsi berita sering dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas lain sehingga media yang fleksibel menjadi lebih dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi berita tidak hanya dipengaruhi oleh isi informasi, tetapi juga oleh kemudahan akses dan efisiensi waktu. Data menunjukkan adanya pergeseran konsumsi media di Indonesia, sebanyak 81% masyarakat mengakses media sosial dan 57% mengonsumsi musik melalui layanan streaming dalam satu bulan terakhir, sementara hanya 23% yang masih mendengarkan radio (YouGov, 2025).



Gambar 1.1 Konsumsi Media Masyarakat Indonesia 2025
Sumber: YouGov

Kondisi tersebut menandakan bahwa media digital menjadi pilihan utama dalam konsumsi informasi dan hiburan. Namun demikian, keberadaan radio sebagai media konvensional belum sepenuhnya ditinggalkan oleh masyarakat. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran preferensi audiens terhadap media yang lebih cepat dan praktis dalam menyajikan informasi.

Perubahan pola konsumsi berita tersebut menunjukkan bahwa radio sebagai media penyiaran memiliki peran dalam menyediakan informasi yang dapat diakses secara cepat dan fleksibel oleh masyarakat. Radio tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media hiburan yang tetap digunakan oleh berbagai kalangan. Dalam praktiknya, radio dimanfaatkan oleh audiens untuk memperoleh informasi sekaligus hiburan, tergantung pada kebutuhan dan preferensi masing-masing individu. Selain itu, radio memiliki karakteristik kedekatan emosional dengan pendengarnya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara lebih personal. Penyajian berita secara berkala, seperti melalui siaran setiap jam, memungkinkan pendengar untuk tetap memperoleh pembaruan informasi tanpa harus secara aktif mencari berita melalui media lain. Di sisi lain, perbedaan generasi juga memengaruhi fungsi radio, di mana generasi yang lebih tua cenderung memanfaatkan radio sebagai sumber

informasi, sedangkan generasi muda lebih banyak menggunakannya sebagai media hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi radio tidak bersifat tunggal, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan audiens. Selain itu, sifat radio yang auditif memungkinkan pendengar untuk mengakses informasi sambil melakukan aktivitas lain sehingga meningkatkan fleksibilitas dalam konsumsi media. Dengan demikian, radio memiliki peran sebagai media yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan hiburan dan pengalaman mendengarkan bagi audiens (Dhamayanti, 2020).

Salah satu perusahaan media penyiaran yang berperan dalam menyediakan informasi melalui radio adalah PT Mahaka Radio Integra Tbk. Perusahaan ini menaungi beberapa stasiun radio, antara lain Gen 98.7 FM, Jak 101 FM, Mustang 88.0 FM, Kis 95.1 FM, Most 105.8 FM, Hot 93.2 FM, serta Gen 103.1 FM di Surabaya. Melalui berbagai stasiun radio tersebut, Mahaka Radio Integra menghadirkan beragam konten siaran yang disesuaikan dengan karakteristik audiens masing-masing. Salah satu bentuk konten yang disajikan adalah program berita yang disiarkan secara berkala untuk memberikan informasi kepada pendengar. Penyampaian berita tersebut mencakup berbagai kategori, seperti berita lokal, nasional, dan internasional sehingga audiens dapat memperoleh informasi secara menyeluruh. Dalam praktiknya, berita nasional sering dijadikan sebagai fokus utama karena memiliki relevansi yang lebih luas bagi masyarakat. Selain itu, penyajian berita juga didukung dengan penggunaan *teaser* pada bagian awal untuk menarik perhatian pendengar agar tetap mengikuti keseluruhan rangkaian informasi. Penyampaian berita yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa radio tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media informasi yang terus berupaya memenuhi kebutuhan audiens. Dengan demikian, Mahaka Radio Integra menjadi salah satu contoh media radio yang berperan dalam menyediakan informasi secara berkelanjutan melalui penyajian berita yang terstruktur dan relevan.

Dalam proses penyampaian berita di radio, peran *newscaster* atau penyiar berita menjadi salah satu elemen penting dalam memastikan informasi dapat diterima dengan baik oleh audiens. *Newscaster* tidak hanya bertugas membacakan berita, tetapi juga berperan dalam menyampaikan informasi dengan intonasi, artikulasi, dan gaya komunikasi yang sesuai agar pesan dapat dipahami secara jelas. Selain itu, seorang *newscaster* juga dituntut untuk memahami isi berita yang disampaikan sehingga mampu menyesuaikan cara penyampaian dengan konteks informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian berita dalam radio tidak hanya bergantung pada isi, tetapi juga pada kemampuan komunikasi penyiar. Secara umum, peran *newscaster* tidak sekadar membaca berita, tetapi juga menjadi penghubung antara media dan audiens dalam menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami (Restendy et al., 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi juga mulai memengaruhi proses penyiaran berita melalui penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi AI memungkinkan penggunaan suara sintetis dalam penyampaian informasi sehingga dapat mendukung efisiensi produksi siaran. Namun demikian, penggunaan AI masih memiliki keterbatasan dalam menyampaikan aspek emosional, intonasi, serta kedekatan yang biasanya dihasilkan oleh suara manusia. Oleh karena itu, peran *newscaster* tetap diperlukan dalam menjaga kualitas penyampaian informasi yang bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh audiens.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penyiaran berita dalam radio memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di tengah perkembangan media digital. Radio tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu menyesuaikan penyajian berita dengan karakteristik audiens. Dalam praktiknya, penyampaian berita yang dilakukan secara cepat, ringkas, dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas radio sebagai media informasi. Selain itu, keberadaan *newscaster* juga menjadi elemen penting dalam memastikan informasi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh

pendengar. Perkembangan teknologi, termasuk penggunaan kecerdasan buatan, turut memberikan tantangan sekaligus peluang dalam proses penyiaran berita. Namun demikian, peran manusia dalam menyampaikan informasi tetap menjadi aspek yang tidak dapat sepenuhnya digantikan. Hal ini menunjukkan bahwa profesi *newscaster* masih relevan untuk dikaji dalam konteks perkembangan media saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami peran *newscaster*, khususnya dalam memahami proses penyampaian berita, pemilihan informasi yang layak disiarkan kepada publik, serta teknik produksi audio dalam penyiaran radio. Selain itu, penulis memilih PT Mahaka Radio Integra sebagai tempat pelaksanaan magang karena perusahaan ini menaungi berbagai stasiun radio dengan karakteristik audiens yang beragam sehingga memberikan kesempatan untuk mempelajari praktik penyiaran berita dalam lingkungan media yang lebih luas dan variatif.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang merupakan salah satu persyaratan akademik bagi mahasiswa Program Studi Digital Journalism Universitas Multimedia Nusantara untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang sarjana. Melalui kegiatan kerja magang di PT Mahaka Radio Integra Tbk, khususnya pada divisi berita, penulis diharapkan dapat memahami secara langsung proses kerja di industri penyiaran radio dan memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan bidang studi yang ditempuh.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami proses kerja pada divisi berita di PT Mahaka Radio Integra Tbk.
2. Mengaplikasikan serta membandingkan pengetahuan mengenai produksi berita yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di industri penyiaran radio.

3. Mengembangkan kemampuan teknis dan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam proses produksi dan penyiaran berita radio.
4. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung dalam lingkungan industri media, khususnya dalam bidang jurnalistik dan penyiaran radio.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan kerja magang dilaksanakan di PT Mahaka Radio Integra Tbk selama kurang lebih lima bulan, yaitu dimulai pada tanggal 10 Januari 2026 hingga 12 Juni 2026. Pelaksanaan magang ini dilakukan untuk memenuhi ketentuan dari universitas, yaitu minimal 640 jam kerja. Selama pelaksanaan magang, penulis menjalankan kegiatan secara *Work From Office* (WFO) dengan hari kerja Senin hingga Jumat. Waktu kerja bersifat fleksibel, dengan durasi kerja berkisar antara 6-9 jam per hari, menyesuaikan dengan jadwal kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hari libur nasional dan cuti bersama tidak termasuk dalam perhitungan jam kerja magang.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang di PT Mahaka Radio Integra Tbk, khususnya pada divisi berita atau *department news*, melalui beberapa tahapan yang harus dilalui oleh penulis. Tahapan tersebut dimulai dari proses pencarian informasi hingga pelaksanaan kegiatan magang secara resmi. Adapun prosedur pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut.

1. Mencari informasi mengenai peluang kerja magang pada divisi berita atau *department news* di PT Mahaka Radio Integra Tbk.
2. Mengajukan lamaran dengan mengirimkan *curriculum vitae* (CV) kepada pihak perusahaan.
3. Mengikuti proses seleksi berupa wawancara yang dilakukan secara daring dengan pihak *Human Resources Department* (HRD).

4. Mengisi formulir KM-01 sebagai salah satu persyaratan administrasi dari universitas dan menunggu persetujuan dari Program Studi.
5. Menerima dokumen KM-02 sebagai bukti persetujuan resmi untuk melaksanakan kerja magang.
6. Mengirimkan dokumen KM-02 kepada pihak PT Mahaka Radio Integra Tbk sebagai syarat administratif.
7. Menerima surat keterangan magang dari pihak PT Mahaka Radio Integra Tbk.
8. Melakukan registrasi di website *prostep.umn.ac.id* untuk pencatatan aktivitas selama magang.

